

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 mengenai bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Jadi diartikan bank yang aktivitasnya dalam bidang keuangan berhubungan dengan masalah keuangan serta menjadi peranan penting suatu negara dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi hal ini menjadi peran penting suatu bank, maka perbankan memerlukan kepercayaan dari masyarakat dalam segala kegiatan usahanya karena bank melindungi dana yang disimpan oleh masyarakat.

Fenomena yang terjadi berdasarkan Kontan.co.id pada tahun 2020 saat terjadinya pandemi Covid-19 yang menjadi tekanan untuk perbankan. Bank akan sulit bertahan jika permodalan tidak diperkuat, inilah yang menyebabkan bank berusaha untuk meningkatkan modalnya dengan berbagai cara, seperti yang dialami oleh Bank KB Bukopin saat itu ialah berencana dalam menggelar penerbitan Penawaran Umum Terbatas (PUT) V atau rights issue. Saat itu, Bank KB Bukopin berada dalam posisi permodalan dan likuiditas yang ketat. Selain itu, Bank KB Bukopin dalam situasi Covid-19 seperti sekarang, perbankan diharapkan harus tetap memiliki permodalan dan pembiayaan yang kuat untuk menunjang kebutuhan kinerja perusahaan.

Pada bulan Juni 2020 OJK mengirim surat ke Bosowo yang menetapkan batas waktu untuk mengatasi masalah likuiditas dengan penambahan modal Bank Bukopin akibat tekanan likuiditas yang semakin memburuk. Dana Pihak ketiga (DPK) Bank Bukopin sebesar Rp 15,67 triliun turun sejak Desember 2019 dan saat itu terjadi penarikan dana terus menerus, jika masalah likuiditas tidak diselesaikan akan merugikan sistem keuangan.

Sepanjang tahun 2021, bank yang sudah dikendalikan oleh Kookmin Bank membukukan rugi bersih konsolidasi sebesar Rp2,28 triliun. Hal ini telah

berkurang sebesar Rp937 miliar dari tahun lalu yang saat itu menanggung rugi sebesar Rp3,25 triliun. Lalu penurunan kerugian pada nilai aset keuangan bank turun 60% dari Rp2,62 triliun tahun 2020 menjadi sebesar Rp1,04 triliun di tahun 2021. Outstanding kredit perseroan secara konsolidasi tercatat sebesar Rp58,5 triliun atau turun 3,9% dari Rp60,9 triliun pada tahun 2020. Bank Bukopin juga tercatat tahun 2021 di penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2021 sebesar Rp55,81 triliun, nilai tersebut tumbuh sebesar 26,8% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp44 triliun. Aset perseroan Bank Bukopin meningkat dari Rp 79,9 triliun menjadi Rp89,21 triliun. Serta dengan adanya penambahan modal melalui right issue yang digelar tahun lalu mengalami kondisi permodalan Bank Bukopin semakin membaik.

Menurut Fahmi (2018, hlm.142) dalam bukunya kinerja keuangan ialah analisis yang dilakukan dengan melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan kinerja operasional dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya baik dan benar. Sedangkan Kinerja keuangan bank menjadi dasar untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola dan menghimpun dana dari masyarakat. Dalam menilai kinerja suatu bank dilihat dari rasio keuangan bank tersebut. Kinerja bank diukur dengan cara memantau hasil yang diperoleh bank yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh POJK.

Menurut Kasmir (2019, hlm.104) dalam bukunya rasio keuangan ialah hasil yang diketahui dengan membagi satu angka dengan angka lain dalam perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan, bank yang bisa diukur dan dinilai dari rasio-rasio keuangan untuk mengetahui kinerjanya. Untuk memenuhi kinerja suatu bank, berbagai rasio perbankan dapat digunakan.

Dalam perbankan ada empat jenis rasio untuk mengukur kinerja perbankan terdiri dari rasio likuiditas bank, solvabilitas bank, rentabilitas bank dan Aset produktif. Analisis rasio bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi bank secara individu maupun secara bersama-sama. Dalam meningkatkan kinerja bank yang akan datang, maka bank perlu menganalisis laporan keuangannya.

Laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen bank dan kepentingan kinerja keuangan bank ialah pengertian dari laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kinerja bank selama periode waktu tertentu yang dipersembahkan pihak bank tersebut seperti per tiga bulan, enam bulan maupun per tahun. Oleh karena itu, setiap bank harus mampu bersaing menampilkan kinerja yang terbaik. Kekuatan dan kelemahan dari bank tersebut berhubungan dengan kinerja bank. Sebagai dasar dalam perbandingan untuk memprediksikan kinerja bank di masa yang akan datang, sehingga dapat melakukan perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam TA ini rasio yang akan digunakan yaitu menggunakan 4 jenis rasio untuk mengukur kinerja bank yang terdapat pada laporan keuangan PT Bank Kookmin Bank (KB) Bukopin Tbk., yaitu rasio likuiditas LDR, rasio Solvabilitas CAR, rasio Rentabilitas ROA, dan rasio Aset Produktif LDR.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir (TA) dengan judul “**Analisis Kinerja Perbankan Pada PT Bank Kookmin Bank (KB) Bukopin Tbk Periode 2019-2021**”.

## **I.2. Tujuan**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini ialah:

- a. Mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank KB Bukopin Tbk., 2019-2021 dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- b. Mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank KB Bukopin Tbk., 2019-2021 dengan menggunakan *Capital Adequancy Ratio* (CAR).
- c. Mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank KB Bukopin Tbk., 2019-2021 dengan menggunakan *Return of Asset* (ROA).
- d. Mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank KB Bukopin Tbk., 2019-2021 dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

## **I.3. Manfaat**

Berdasarkan dari tujuan diatas, tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang rasio LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap kinerja perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi kepada pembaca.

b. Aspek Praktis

1) Bagi Perbankan

Sebagai bahan pertimbangan dan juga tambahan informasi untuk mengatasi dampak yang mungkin akan dihadapi dan juga sebagai bahan dalam pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan kinerja perbankan.

2) Bagi Penelitian lain

Manfaat penelitian ini bagi para peneliti lain sebagai sumber referensi untuk melengkapi kebutuhan data sekaligus untuk bahan acuan dalam melakukan penelitian kedepannya.